

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut pasal 1 ayat 1 undang-undang Nomor 1 tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹

Munculnya bank syariah di Indonesia dilatar belakangi dengan adanya perkembangan bank-bank syariah di negara islam. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai ekonomi syariah sebagai pilar ekonomi islam mulai dilakukan. Para tokoh yang terlibat dalam kajian tersebut adalah Karnaen A Permataatmadja, M.Dahardjo, A.M. Saefuddin, M.Amin Aziz, dan lain-lain. Akan tetapi praksarsa lebih khusus untuk mendirikan bank islam di Indonesia baru dilakukan pada tahun 1990, dimana Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas pada musyawarah Nasional IV MUI

¹ Panji Adam, fatwa-fatwa ekonomi syariah konsep, metodologi, dan impelementasinya pada lembaga keuangan syariah (Jakarta, Amzah 2018) hal 228.

yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat Musyawarah Nasional IV MUI dibentuk kelompok kerja untuk membentuk bank islam di Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan mulai beroperasi sejak tanggal 2 Mei 1992.

Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah (278).²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ
وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: “Allah melaknat orang yang memakan riba yang memberi makan dengannya, kedua saksinya, dan penulisnya, lalu beliau bersabda, “ mereka semua itu adalah sama”. (HR. Muslim).

Atau dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat.³

² <https://kalam.sindonews.com/ayat/278/2/al-baqarah-ayat-278>

³ Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.2

Islam mengatur sedemikian detail sampai ke ranah ekonomi bagi penganutnya, maka untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam bunga-bunga selam memperkenalkan prinsip-prinsip islam, dengan kata lain, bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. lahirnya bank Syariah Kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba setelah mendapat jawaban dengan lahirnya Bank Syariah.

Perkembangan industri keuangan syariah dalam dekade terakhir terus menunjukkan pertumbuhan yang positif dan cukup menggembirakan, baik dari sektor perbankan maupun sektor non bank, yang dapat dilihat dari data berikut ini:

Gambar 1.1

Perkembangan Industri Keuangan Syariah

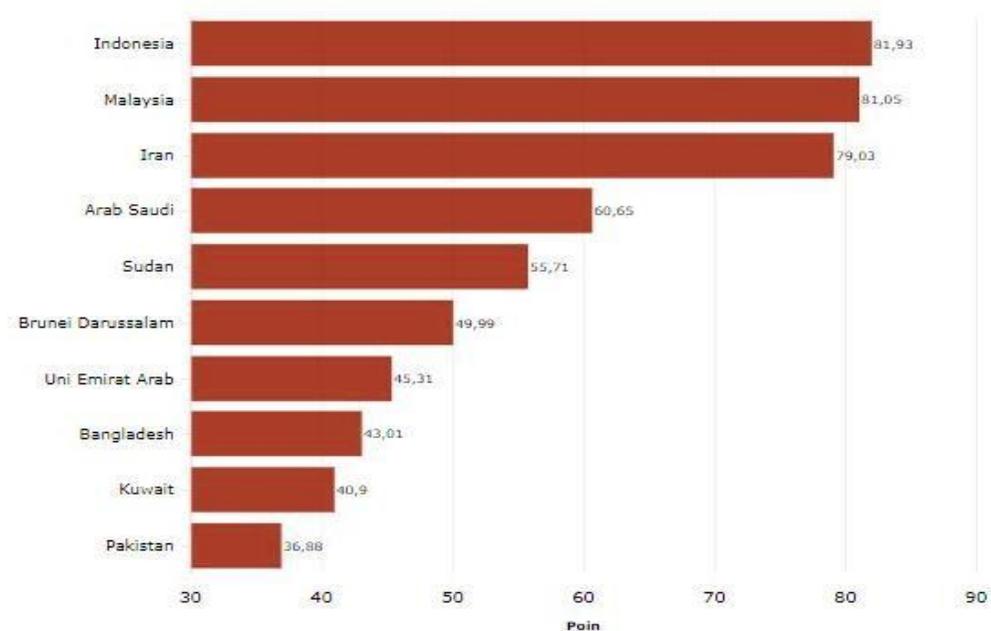


Sumber : Snapshot Perbankan Syariah, Juni 2020

Berdasarkan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Per Juni 2020, total aset keuangan syariah mampu tumbuh menjadi Rp 1.608,50 triliun dari tahun sebelumnya. Dimana didalamnya termasuk juga sektor perbankan syariah yang terus tumbuh dari tahun 2017 sampai Juni 2020, dari angka Rp. 435,02 T sampai Rp. 545,39 T.

Selain itu dalam perspektif global, telah diraihinya penghargaan peringkat pertama *Islamic Finance Country Index* (IFCI) 2019 berdasarkan rilis *Global Islamic Finance Report* (GIFR) 2019. Hasil *Press Release* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menjelaskan bahwa Indonesia berhasil mengungguli 48 Negara dengan total poin 81,93. Peningkatan ini didasarkan pada beberapa indikator meliputi total jumlah Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, BPRS dan Lembaga Keuangan Non-Bank serta tingkat efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (KNEKS, 2020).

Gambar 1.2
Skor Islamic Finance Country Index (IFCI) 2019



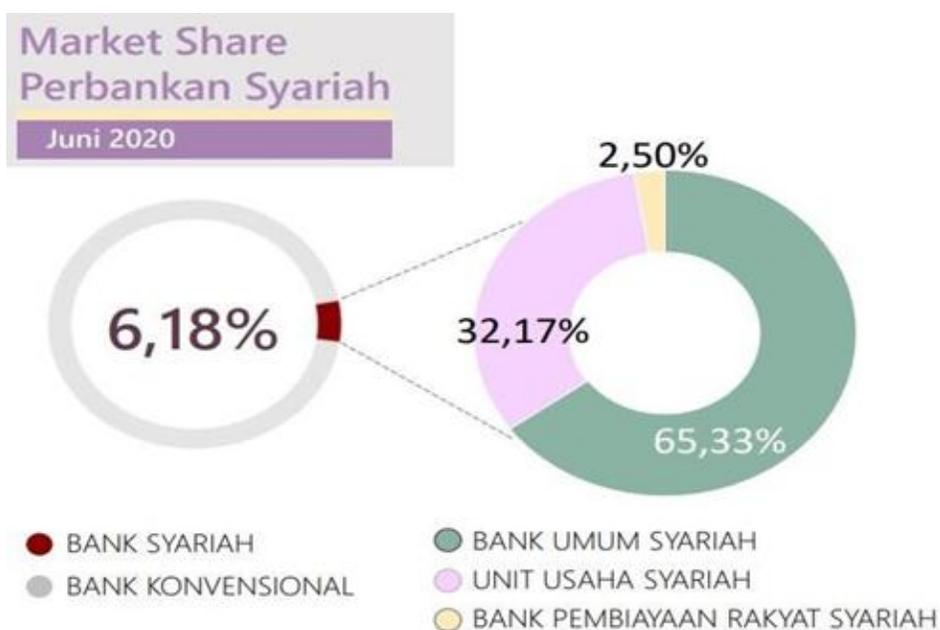
Sumber : *Global Islamic Finance Report, 2019*

Sayangnya, kabar gembira tersebut tidak diiringi dengan meningkatnya angka market share secara signifikan. Menurut OJK pada Juni 2020, market share perbankan syariah di Indonesia masih berada pada angka 6,18% sedangkan market share bank konvensional di Indonesia berada pada angka 93,82%. Kondisi tersebut jelas menunjukkan angka yang sangat timpang antara market share bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia.

Ditunjukkan dari gambar yang menjelaskan angka market share perbankan syariah di Indonesia berikut ini :

Gambar 1.3

Market Share Perbankan Syariah di Indonesia



Sumber : Laporan Perkembangan Keuangan Syariah
Indonesia, Juni 2020

Melihat realita tersebut, Indonesia yang secara keseluruhan terjadi kenaikan kebutuhan tenaga kerja pada perbankan syariah, seharusnya mampu menciptakan angka market share yang lebih besar dari yang ada sekarang. Hal ini menuntut bank syariah untuk meningkatkan layanan yang memuaskan kepada nasabah. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut tentunya harus didukung dengan sumber daya manusia atau tenaga ahli (bankir) yang memadai. Terdapat tiga dimensi terkait konsep keunggulan SDM pada perbankan syariah diantaranya yaitu mindset (cara berpikir), kompetensi (pengetahuan, keahlian, dan kemampuan), karakter shiddiq, amanah (berintegritas), fathanah (profesional), dan tabligh (komunikatif (Trimulato, 2018 : 22).

Tabel 1.1
Kebutuhan Tenaga Kerja Perbankan Syariah di Indonesia

	2016	2017	2018	2019	Juni 2020
BPRS	4.372	4.619	4.918	6.620	6.699
UUS	4.487	4.678	4.955	5.186	5.232
BUS	51.110	51.068	49.516	49.654	49.956
Total	59.969	60.365	59.389	61.460	61.887

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, Juni 2020

Tingginya angka kebutuhan tenaga kerja perbankan syariah di Indonesia mengakibatkan pembukaan lowongan pekerjaan. Hal ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa lulusan perguruan tinggi, khususnya sarjana prodi Perbankan Syariah untuk turut berkontribusi didalamnya. Banyak bank syariah mencari *fresh graduate* untuk turut dijadikan bagian dalam mengembangkan serta memajukan perusahaan. Diharapkan hal tersebut akan memberi gambaran kepada

mahasiswa sehingga meningkatkan minat dalam memilih berkarir di perbankan syariah.

Organization for Economic Co-operation Development (OECD) melaporkan,

“Indonesia akan menjadi negara dengan jumlah sarjana terbanyak kelima di dunia pada tahun 2020 mendatang”. Lebih lanjut OECD menilai bahwa lulusan perguruan tinggi Indonesia gagal mengimbangi keinginan pasar (Mastuki, 2013). Berdasarkan data Bank Indonesia, sekitar 90% tenaga kerja di perbankan syariah tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi maupun perbankan syariah. Fakta ini tentunya dapat menjadi bumerang karena berpengaruh terhadap kualitas “kesyarifan” industri yang ada (Amalia & Al Arif, 2013 : 124-125). Selain itu, pada roadmap perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019 menyebutkan kuantitas dan kualitas SDM serta teknologi informasi (TI) belum dapat mendukung pengembangan produk, layanan, serta operasional perbankan dimana masih jauh tertinggal dari perbankan konvensional.

Tabel 1.2

Latar Belakang Pendidikan Pegawai Bank Syariah

Tahun	SLTA	D3	S1					S2

			Ekonomi	Hukum	Fisip	Pertanian	Teknik	Syariah	
2009	6,2	18,7	38	6,2	5,2	4,9	7,6	9,1	4,1
2010	5,3	12,1	39,1	7,2	6,8	6,3	9,2	8,6	5,3

Dalam persentase

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2010

Data di atas menunjukkan bahwa input pegawai perbankan syariah sangat bervariasi. Kendatipun latar belakang pendidikan ekonomi persentasenya jauh lebih besar, namun disiplin ilmu lainnya seperti hukum, fisip, pertanian dan teknik juga memiliki peluang yang sama. Sampai di sini, tidak ada pilihan lain kecuali menciptakan keunggulan plus atau multi talenta bagi seorang mahasiswa. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dituntut untuk memiliki pengetahuan luas, *soft skill*, maupun *hard skill* dimana tidak hanya didapatkan dari perkuliahan saja. Selain itu, diperlukan suatu stimulus untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius terkait perencanaan karir sejak masih di duduk bangku kuliah.

Menjawab permasalahan diatas, peran perguruan tinggi sangatlah dibutuhkan, dalam mengarahkan, menumbuhkan atau memberikan solusi yang terbaik agar mahasiswa mampu menentukan pengambilan keputusan karir (Nurhidayati & Utari, 2018 : 112). Memiliki karir yang baik dan menjanjikan tentunya merupakan harapan atau impian yang ingin dicapai oleh setiap mahasiswa. Ketepatan

dalam menentukan pemilihan karir bukanlah hal yang mudah karena melibatkan keputusan tentang kejelasan kapabilitasnya, kestabilan minat dalam diri, identitas yang ingin dikembangkan, prospek alternatif pilihan untuk saat ini dan masa yang akan datang, serta aksesibilitas karir.

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten berada di Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten 42118. Saat ini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki 6 (Enam) Fakultas S1 dan Program Pascasarjana (S2) dan (S3). Ke enam Fakultas tersebut adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Fakultas Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Sains.

Jurusan Perbankan Syariah salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Berikut ini data jumlah mahasiswa perbankan syariah FEBI Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam lima tahun terakhir :

Tabel 1.3

Jumlah Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2017	204

2018	196
2019	197
2020	199
2021	158

Sumber : Jurusan Perbankan Syariah 2021

.Setiap mahasiswa diharapkan mampu menjalankan status dirinya sebagai pelajar atau pekerja nantinya di bawah prinsip-prinsip syariah Islam yang dijalankan oleh universitas. Selain itu, mereka diharapkan memiliki etika dan moral yang tinggi dalam menjalankan profesi mereka baik sebagai pelajar maupun pekerja nantinya. Seharusnya mahasiswa FEBI terutama prodi Perbankan Syariah minat dalam memilih pekerjaan nanti diharapkan memilih bekerja di Perbankan Syariah yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang telah mereka dapatkan selama menjalankan pendidikan.

Sebagai seorang calon bankir dituntut harus memiliki pemahaman yang memadai terkait sumber nilai bisnis syariah meliputi nilai-nilai Islam, asas transaksi syariah, paradigma transaksi syariah serta standar perbankan syariah. Pada umumnya mahasiswa akan dikenalkan dengan pengetahuan akan karir melalui perkuliahan serta pengalaman hidupnya. Menurut Trimulato (2018 : 23), mahasiswa Prodi Perbankan Syariah memiliki kompetensi serta ilmu yang mendalam baik

tentang ekonomi maupun perbankan syariah guna menghadapi dunia kerja, yang tersusun dalam pengembangan standar kurikulum perbankan syariah dan kajian standar terkait kompetensi bankir syariah di perguruan tinggi. Dengan langkah tersebut, diharapkan akan mewujudkan kualitas dan integritas kepribadian yang utuh bagi peserta didik, sehingga dapat menjadi bankir, dimana tidak hanya mengetahui teknis saja tetapi juga mengetahui serta memahami nilai-nilai Islam yang dapat diimplementasikan di kehidupan sosialnya (Mintarja & Wahab, 2017 : 30).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Bekerja di Perbankan Syariah (Studi kasus Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Tahun Angkatan 2017 FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam penelitian ini :

1. Ekspansi perbankan syariah yang tinggi ternyata tidak diikuti oleh penyediaan SDM yang memadai. Berdasarkan data Bank Indonesia, sekitar 90% tenaga kerja di perbankan syariah tidak memiliki latar

belakang pendidikan ekonomi syariah. Hal ini dapat dinilai bahwa input pegawai perbankan syariah sangat bervariasi.

2. Roadmap Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2015-2019 menyebutkan kuantitas dan kualitas SDM serta teknologi informasi (TI) masih jauh tertinggal dari perbankan konvensional.
3. Lulusan mahasiswa perbankan syariah FEBI Uin Banten hanya beberapa orang saja yang bekerja di Perbankan Syariah, dimana sisanya dominan berkarir di perusahaan yang tidak terkait dengan ekonomi maupun perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian hanya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di perbankan Syariah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa jurusan perbankan syariah FEBI universitas islam negeri sultan maulana hasanuddin Banten.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa jurusan perbankan syariah tahun angkatan 2017.

D. Perumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Perbankan Syariah
2. Faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Perbankan Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Perbankan Syariah

2. Untuk mengetahui faktor manakah yang lebih dominan mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di Perbankan Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa bekerja di perbankan syariah.

2. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pekerja di Perbankan Syariah yang paham tentang prinsip-prinsip syariah lebih meningkat. Diharapkan pekerja yang bekerja di Perbankan Syariah lebih mendalami tentang Perbankan yang sesuai dengan prinsip – prinsip Syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum, objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.